

Determinan Struktur Modal Perusahaan Properti Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Fedherick Andhika¹, Yuniningsih Yuniningsih^{2*}
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
Email: fedherick.andhika@gmail.com¹
yuniningsih@upnjatim.ac.id^{2*}

Abstrak

Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis, serta melakukan pengujian pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan properti dan real estate. Pemilihan sektor pada riset ini yaitu perusahaan sub-sektor *property* dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Terdapat 77 perusahaan sebagai populasi dari riset ini, sebanyak 29 perusahaan tidak tercatat dan 3 perusahaan tidak melaporkan keuangan di BEI selama periode yang dipilih. Dengan demikian, 45 perusahaan dipilih sebagai sampel secara purposive sampling. Model regresi menggunakan Regresi Linier Berganda dengan pengolahan data dibantu melalui aplikasi SPSS versi 25.00. Hasil dari riset ini menunjukkan profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing, analyzing, and testing the effect of profitability, liquidity, business risk, and company size on the capital structure of property and real estate companies. The sector selection in this research is the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. There were 77 companies as the population of this research, 29 companies were not listed and 3 companies did not report financially on the IDX during the selected period. Thus, 45 companies were selected as samples by purposive sampling. The regression model uses Multiple Linear Regression with data processing assisted through the SPSS version 25.00 application. The results of this research show that profitability, liquidity, business risk each has an negative and significant effect on capital structure, while firm size has a positive and significant effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Business Risk, Firm Size, Capital Structure

PENDAHULUAN (11 PT, BOLD)

Saat menjalankan sebuah bisnis, perusahaan tidak pernah terlepas dari modal usaha. Modal usaha disebut sebagai struktur modal yang mana mengindikasikan perimbangan antara asal usul pendanaan intern serta asal usul pendanaan eksternal. Perusahaan sehat adalah

industri yang mempunyai struktur modal yang optimal demi keberlangsungan perusahaan. Akan tetapi, dalam sebuah bisnis juga tidak luput dari kompetitor yang menjadikan tanggung jawab akan inovasi untuk tetap berkembang. Pada tahun 2019, terjadi penyebaran virus yang dinamakan covid-19 dan virus tersebut menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu

dampaknya adalah penurunan kondisi ekonomi pada suatu wilayah yang menyebabkan berhentinya kegiatan produksi akibat pembatasan mobilitas manusia atau disebut supply and demand shock (CNN Indonesia, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar yang memperjual-belikan efek dari perusahaan go public. Penelitian ini mengambil subjek riset industri sub-sektor properti serta real estate yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2016-2020. Sepanjang periode tersebut telah diambil sebanyak 77 populasi. Penarikan sampel dengan teknik purposive sampling menggunakan kriteria industri yang

tidak tertulis dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama berturut-turut periode 2016-2020 ditemukan hasil sebanyak 29 industri yang tidak tertulis selama periode tersebut dan perusahaan yang tidak melakukan laporan keuangan sebanyak 3 perusahaan. Telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 45 sampel sehingga menghasilkan data yang diteliti dalam era tahun antara 2016-2020 sebanyak 225 observasi. Berikut disajikan data Debt to Equity Ratio (DER) pada industri sub- sektor properti serta real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Tabel 1. Data DER

Tahun	Rata - Rata (DER)	Pertumbuhan
2016	0,666	
2017	0,846	26,95%
2018	0,809	-4,34%
2019	0,763	-5,63%
2020	0,623	-18,36%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sub-sektor Properti dan Real Estate (BEI), 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sub-sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu 2016- 2020 hadapi instabilitas dari tahun ke tahun. Kenaikan DER hanya 1 kali yaitu pada tahun 2016-2017 sebesar 0,18. Sedangkan penurunan DER berkepanjangan terjadi pada tahun 2017-2020 yang mengalami penurunan masing-masing sebesar $\{-0,037\}$, $\{-0,046\}$, dan $\{-0,14\}$. Di sisi lain, pertumbuhan juga mengalami hasil yang cenderung fluktuatif. Hal tersebut terjadi pada tahun 2016-2017 yang menunjukkan pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 26,95%. Sedangkan pada tahun 2017-2020, nilai pertumbuhan mengalami penurunan terus-menerus sebesar $\{-4,34\}$ %, $\{-5,63\}$ %, dan $\{-18,36\}$ %. Namun, terjadi satu hal yang mengejutkan di mana pada tahun 2019-2020 DER dan pertumbuhan mengalami penurunan drastis dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar -0,14 dan -18,36%. Perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk dengan kode BIKA dalam Financial Statement tahun 2020 mengalami kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya, sehingga terdapat penurunan total ekuitas sebesar -Rp.344 milyar yang menjadikan DER memperoleh -10,26. Hal tersebut menimbulkan masalah perusahaan yang

dapat memengaruhi perekonomian sebuah negara.

Salah satu indikator utama kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.¹ Setiap perusahaan memiliki struktur modal yang bervariasi tergantung dari seberapa banyak kegiatan operasional yang dijalankan. Sebagian perusahaan memilih menggunakan sumber pendanaan internal untuk keberlangsungan hidup perusahaannya dan sebagian memilih sumber pendanaan eksternal sebagai alternatif kedua ketika sumber pendanaan internal tidak memadai. Bentuk modal merupakan bagian dari bentuk finansial yang mengarah kepada pangkal dana jangka panjang dengan rentang waktu lebih dari 1 (satu) tahun, di mana sumber pendanaan tersebut dibagi lagi menjadi pendanaan internal dan eksternal. Mulyasri *et al*, (2020) mengindikasikan bahwa struktur modal adalah tindakan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menempatkan hutang serta ekuitas yang bermaksud buat mengoptimalkan angka industri. Bentuk modal merupakan ketetapan pendanaan industri kepada bauran antara hutang serta ekuitas dengan tujuan buat mengoptimalkan

angka industri.² Struktur modal yang sempurna otomatis akan meminimalkan biaya modal dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik.¹

Terdapat banyak faktor yang mampu memengaruhi struktur modal. Riset yang dicoba Septiani et al, (2018) mengatakan kalau faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk modal merupakan bentuk peninggalan, likuiditas, dimensi industri, resiko bidang usaha, serta profitabilitas.³ Sedangkan menurut riset yang dilakukan Adhitya et al, (2020) disebutkan sebagian aspek yang mempengaruhi bentuk modal merupakan profitabilitas, dimensi industri, likuiditas, bentuk aktiva serta volatilitas keuntungan. Dalam riset ini melaporkan kalau faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk modal merupakan likuiditas, profitabilitas, resiko bidang usaha, serta dimensi industri.⁴

Profitabilitas ialah keahlian suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan dalam sesuatu rentang waktu.⁵ Dengan laba tersebut, perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan internal perusahaan berupa laba ditahan. Hal itu menjadikan industri dengan profitabilitas besar hendak lebih memprioritaskan pemakaian pangkal pendanaan dalam daripada eksternal.

Adhitya et al (2020) menyatakan bahwa likuiditas adalah kapabilitas perusahaan untuk melakukan pembayaran jangka pendek. Likuiditas hendak tingkatan anggaran dalam alhasil tingkatan buat melaksanakan hutang terus menjadi sedikit. Hal tersebut menjadikan industri dengan likuiditas yang besar hendak lebih memprioritaskan penggunaan asal pendanaan intern daripada sumber pendanaan eksternal.⁴

Risiko bisnis merupakan hal-hal yang akan dialami oleh suatu perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian sehingga akan mengakibatkan kesulitan keuangan sampai dengan kebangkrutan (*financial distress*). Lianto et al (2020) melaporkan kalau industri dengan resiko bidang usaha besar hendak kurangi hutang dan sebaliknya.⁶ Dalam mengaplikasikan hutang harus berhati-hati dikarenakan hutang yang tinggi akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.⁷ Investor akan lebih yakin dalam meminjamkan modal pada industri yang mempunyai ancaman bidang usaha kecil dan sebaliknya. Perihal itu menghasilkan industri yang

mempunyai resiko bidang usaha besar hendak lebih memprioritaskan pemakaian pangkal pendanaan internal daripada eksternal.

Dimensi perusahaan merupakan penanda yang membawa alamat besar ataupun kecilnya industri menurut aktivitas perusahaan. Dewi dan Sudiarta (2017) melaporkan kalau industri yang mempunyai dimensi besar dikira lebih mampu dalam pengembalian investasi sehingga dapat menambah minat atau daya tarik terhadap investor. Investor akan lebih yakin dalam meminjamkan modal pada perusahaan dengan proporsi besar dan sebaliknya. Hal tersebut menjadikan ukuran industri yang besar hendak lebih banyak memakai hutang serta mempunyai pemakaian pangkal pendanaan eksternal lebih besar dari pangkal pendanaan dalam.⁸

Terkait dengan adanya fenomena tersebut, menjadikan daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap fenomena yang terjadi. Hasil penelitian yang lengkap dan menyeluruh, tentu adalah sebuah harapan penelitian ini. Penelitian ini mengambil periode 2016-2020, karena data yang didapatkan lebih baru dan dapat mencerminkan ketidakstabilan kondisi ekonomi yang terpuruk akibat pandemic covid-19.

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Pecking Order (Pecking Order Theory)

Filosofi *pecking* instruksi ialah filosofi yang dicetuskan oleh Donaldson pada tahun 1961, namun penjurukan Pecking Instruksi Theory serta penyempurnanya dicoba oleh Stewart C. Myers serta Majluf (1984) dalam Journal of Finance daya muat 39 dengan kepala karangan *The Capital Structure Puzzle*. Filosofi ini menarangkan suatu kadar dalam pencarian anggaran industri yang membuktikan kalau industri lebih memilah memakai anggaran dalam dalam mendanai pemodalannya serta mengimplementasikannya selaku kesempatan perkembangan ataupun bisa pula dimaksud kalau industri lebih memilah pangkal pendanaan dalam dari pangkal anggaran eksternal.

Bersumber pada filosofi yang telah dipaparkan itu bisa disimpulkan kalau filosofi pecking instruksi (pecking instruksi theory) ialah filosofi yang penting dalam bentuk modal industri yang dimana akan memengaruhi pengambilan keputusan (*decision making*) pihak manajemen perusahaan untuk memilih sumber dana *internal*

atau eksternal yang diperuntukkan sebagai modal perusahaan guna keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Struktur Modal

Arfamaini (2016) melaporkan kalau bentuk modal (capital structure) ialah bagian dari bentuk finansial industri yang membahas mengenai metode industri membiayai aktivitasnya, bisa dibilang terpaut guna memperoleh anggaran dari manajemen finansial.¹⁸

Bersumber pada uraian itu, bentuk modal ialah bagian dari bentuk finansial yang mengarah kepada pangkal anggaran waktu jauh dalam kurun durasi lebih dari 1 (satu) tahun. Dalam studi ini, bentuk modal dihitung memakai Debt to Equity Ratio (DER). DER yang tinggi berpengaruh buruk terhadap kinerja perusahaan (Nurmardianti dan Suwaidi, 2021).

Berikut adalah alat ukur struktur modal menurut Yousif et al. (2018) yang diwakilkan dengan Debt to Equity Ratio (DER)²⁰:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Total Modal (equity)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas atau profitability bagi Weston & Copeland (1994) merupakan hasil akhir dari ketetapan yang beraneka ragam. Sedangkan itu, bagi Ichwan & Widyawati (2015) diucap pula perbandingan kemampuan pembedahan. Perbandingan profitabilitas ataupun kemampuan pembedahan bisa dipakai dalam menilai tingkatan keuntungan dari kegiatan pembedahan yang dicoba oleh sesuatu industri. Dahlena (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengindikasikan keahlian industri dalam mendapatkan keuntungan sepanjang rentang waktu khusus.²¹

Berlandaskan pemahaman itu bisa disimpulkan jika profitabilitas merupakan sebuah tolak ukur dalam memanifestasikan laba perusahaan. Dalam riset ini, profitabilitas dihitung menggunakan Return on Asset (ROA).

Berikut adalah alat ukur profitabilitas menurut Gunawan (2019) yang diwakilkan dengan Return on Asset (ROA):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H1: Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Y)

Likuiditas

Dahlena (2017) melaporkan kalau likuiditas ialah keahlian industri untuk memenuhi peranan finansial waktu pendek yang mesti dapat dipenuhi, ataupun kemampuan perusahaan guna penuh kewajiban keuangan.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merefleksikan keahlian industri dalam penuh peranan waktu pendek yang wajib dipadati. Dalam studi ini, likuiditas dihitung memakai *Current Ratio* (CR).

Berikut adalah alat ukur likuiditas menurut Gunawan (2019) yang diwakilkan dengan *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

H2: Likuiditas (X2) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Y)

Risiko Bisnis

Dahlena (2017) menerangkan jika risiko bisnis atau business risk merupakan risiko pada perusahaan yang tidak bisa menutup anggaran operasionalnya.

Berdasarkan penjelasan itu bisa disimpulkan kalau resiko bidang usaha merupakan hal-hal yang akan dialami oleh suatu perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian sehingga akan mengakibatkan kesulitan keuangan sampai dengan kebangkrutan (financial distress). Dalam riset ini, resiko bidang usaha dihitung menggunakan *Degree of Leverage* (DOL).

Berikut adalah alat ukur risiko bisnis menurut Dahlena (2017) yang diwakilkan dengan *Degree of Leverage* (DOL).²¹

$$\text{Degree of Leverage (DOL)} = \frac{\text{Presentase perubahan laba (profit)}}{\text{Presentase perubahan unit yang terjual atau perubahan pendapatan}}$$

H3: Risiko bisnis (X3) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Y)

Ukuran Perusahaan

Fadilah (2020) menerangkan kalau dimensi industri ataupun firm size ialah besar kecilnya industri. Dimensi industri bisa diamati dari kegiatan atau banyaknya upaya yang dijalani.²³

Berlandaskan pemahaman tersebut bisa disimpulkan kalau dimensi industri merupakan penanda yang membuktikan besar ataupun

kecilnya industri bagi kegiatan industri. Dalam studi ini, dimensi industri dihitung memakai ln keseluruhan peninggalan (FIRM SIZE).

Berikut adalah alat ukur ukuran perusahaan menurut Fadilah (2020) yang diwakilkan dengan ln total aset (FIRM SIZE):²³

$$Firm\ Size = \ln\ Total\ Aset$$

H4: Ukuran perusahaan (X4) berpengaruh positif terhadap struktur modal (Y)

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai informasi inferior ataupun informasi kuantitatif berbentuk informasi finansial(financial statement) yang diterbitkan oleh industri sub- sektor properti serta real estate dalam rentang waktu 2016-2020. Sumber data dalam studi ini didapat dari web sah Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dokumentasi adalah metode yang pas dalam pengumpulan data. Selama periode tersebut telah diambil sebanyak 77 populasi. Penarikan sampel dengan teknik purposive sampling

menggunakan kriteria perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama berturut-turut periode 2016-2020 ditemukan hasil sebanyak 29 perusahaan yang tidak tercatat selama periode tersebut dan perusahaan yang tidak melakukan laporan keuangan sebanyak 3 perusahaan. Telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 45 sampel sehingga menghasilkan data yang diteliti selama periode 2016-2020 sebanyak 225 observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Percobaan anggapan klasik dalam studi ini dipakai untuk mencoba kelayakan bentuk regresi yang akan dipakai dalam riset. Dalam memeriksa keabsahan masing- masing elastis, sehingga dicoba percobaan anggapan klasik yang terdiri dari: percobaan normalitas, percobaan multikolinieritas, percobaan heteroskedastisitas, dan percobaan autokorelasi yang masing- masing menggunakan aplikasi SPSS 25. 00.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.96527213
Most Extreme Differences	Absolute	0,242
	Positive	0,169
	Negative	-0,242
Test Statistic		0,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,126

Sumber: Olah Data SPSS 25.00.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126 > 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, maka bisa disimpulkan jika informasi sudah terdistribusi dengan cara wajar serta penuhi ketentuan percobaan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,992	1,008
	CR	0,969	1,032
	DOL	0,999	1,001
	SIZE	0,963	1,038

Sumber: Olah Data SPSS 25.00

Bersumber pada hasil percobaan multikolinieritas pada tabel 4 diperoleh angka tolerance setiap

elastis diatas 0, 1 serta angka VIF tiap- tiap elastis dibawah 10 ataupun VIF < 10. Dari hasil itu bisa disimpulkan jika informasi tidak ada permasalahan multikolinieritas dan memenuhi syarat uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	-0,485
		Sig. (2-tailed)	0,215
		N	225
	CR	Correlation Coefficient	-0,230
		Sig. (2-tailed)	0,139
		N	225
	DOL	Correlation Coefficient	-0,041
		Sig. (2-tailed)	0,538
		N	225
	SIZE	Correlation Coefficient	-0.003
		Sig. (2-tailed)	0,967
		N	225
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	
	Sig. (2-tailed)	-	
	N	225	

Sumber: Olah Data SPSS 25.00

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) tiap-tiap

variabel berada diatas 0,05. Dari hasil itu bisa disimpulkan kalau informasi tidak ada fenomena heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,604	0,542	0,224	0,97401	2,012

Sumber: Olah Data SPSS 25.00

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 didapatkann nilai Durbin-Watson sebesar 2,012. Nilai Durbin-Watson tersebut akan dibandingkan

dengan dL dan dU dengan kriteria variabel bebas atau K= 4, jumlah data atau N= 225, dan probabilitas atau $\alpha = 0,05$. Berikut adalah nilai Durbin-Watson yang diperoleh:

Tabel 6. Nilai Tabel Durbin-Watson

DW	4-d	dL	dU
2,012	1,998	1,744	1,817

Sumber: Nilai Tabel Durbin-Watson

Berdasarkan hasil pada tabel 7, nilai Durbin-Watson atau DW > dU (2,012 > 1,817) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

positif, sementara nilai (4-d) > dU (1,998 > 1,817) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat fenomena autokorelasi.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2,272	1,288	
ROA	-1,068	0,250	-0,018
CR	-0,1117	0,011	-0,101
DOL	-8,410	0,020	-0,024
SIZE	2,133	0,044	0,158

Sumber: Olah Data SPSS 25.00

Berdasarkan hasil pada tabel 8, maka analisis regresi linier berganda dihasilkan formulasi sebagai berikut:

$$DER = -2,272 - 1,068 ROA - 0,1117 CR - 8,410 DOL + 2,133 SIZE + e$$

Dari persamaan tersebut, diketahui seberapa besar akibat setiap elastis leluasa kepada bentuk modal:(a) Angka konstanta sebesar- 2, 272, alhasil membuktikan bila angka dari elastis profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), resiko bidang usaha(Blong), serta dimensi industri(SIZE) berharga konsisten, sehingga angka bentuk modal hendak menyusut sebesar 2, 272 kali;(b) Angka koefisien regresi elastis profitabilitas(ROA) sebesar- 1, 068, alhasil membuktikan bila angka profitabilitas (ROA) natural kenaikan satu kali, sehingga bentuk modal akan menyusut sebesar 1,

068 kali dengan anggapan elastis leluasa yang lain dikira konsisten;(c) Angka koefisien regresi elastis likuiditas(CR) sebesar- 0, 1117, alhasil membuktikan bila angka likuiditas(CR) natural kenaikan satu kali, sehingga bentuk modal akan menyusut sebesar 0, 1117 kali dengan anggapan elastis leluasa yang lain dikira konsisten;(d) Angka koefisien regresi elastis resiko bidang usaha(DOL) sebesar- 8, 410, alhasil membuktikan bila angka resiko bidang usaha(DOL) natural kenaikan satu kali, sehingga bentuk modal akan menyusut sebesar 8, 410 kali dengan anggapan elastis leluasa yang lain dikira konsisten;(e) Angka koefisien regresi elastis dimensi industri(SIZE) sebesar 2, 133, alhasil membuktikan bila angka dimensi industri (SIZE) natural kenaikan satu kali, sehingga bentuk modal akan bertambah sebesar 2, 133 kali dengan anggapan elastis leluasa yang lain dikira konsisten.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-2,272	1,288	-	-1,764	0,079
	ROA	-1,068	0,250	-0,018	-2,472	0,016
	CR	-0,1117	0,011	-0,101	-2,501	0,035
	DOL	-8,410	0,020	-0,024	-3,064	0,009
	SIZE	2,133	0,044	0,158	2,353	0,019

Sumber: Olah Data SPSS 25.00

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	9,044	4	2,261	12,383	0,002 ^b
	Residual	208,712	220	0,949		

	Total	217,756	224			
--	-------	---------	-----	--	--	--

Sumber: Olah Data SPSS 25.00

Berlandaskan hasil uji simultan diperoleh hasil F hitung sebesar 12,383 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi variabel struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,604	0,542	0,224

Sumber: Olah Data SPSS 25.00

Berlandaskan hasil koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,224 hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (X), yakni profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan sebesar 22,4% memengaruhi struktur modal. Sedangkan sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar riset. Didapatkan pula nilai R Square sebesar 0,542 semakin mendekati 1 yang artinya jika variabel bebas mempunyai dampak yang kuat kepada variabel terikat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dihasilkannya t hitung sejumlah 2,472 dan tingkat Sig. sebesar 0,016 kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai dari koefisiensi regresi yang dimiliki variabel profitabilitas bertanda negatif yang dapat diartikan bahwa terdapat perubahan berlawanan antara profitabilitas (X1) dengan struktur modal (Y). Berlandaskan hasil tersebut menerangkan bahwa hipotesis pertama diterima. Sejalan dengan riset Safitri & Akhmadi (2017) dan Adhitya & Santioso (2020) yang menguraikan jika profitabilitas mempengaruhi negatif serta penting kepada bentuk modal.^{5,4} Hasil berbeda ditemukan melalui riset oleh Dewi & Sudiarta (2017) dan Mulyasri & Subowo (2020) yang memaparkan jika profitabilitas mempengaruhi

positif serta penting kepada bentuk modal.^{8,9} Bertentangan dengan hasil riset Septiani & Suaryana (2018) yang menguraikan kalau profitabilitas tidak mempengaruhi kepada bentuk modal.³ Peningkatan profitabilitas hendak meningkatkan laba ditahan dan laba ditahan merupakan sumber pendanaan internal yang akan menjadi referensi awal dalam mengambil keputusan struktur modal. Profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya laba ditahan sehingga penggunaan sumber pendanaan internal lebih diutamakan dan hutang akan menurun. Industri dengan profitabilitas yang besar mengarah tingkatkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan laba ditahan yang berperan untuk sumber pendanaan internal. Industri dengan profitabilitas yang besar mengarah mempunyai resiko bidang usaha yang kecil serta akan mempengaruhi agama penanam modal buat menancapkan modal pada industri. Semakin profit sebuah perusahaan maka akan menentukan proporsi atau ukuran perusahaan yang digunakan guna keberlangsungan suatu perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Dihasilkannya t hitung sejumlah 2,501 dan tingkat Sig. sebesar 0,035 kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai dari koefisiensi regresi yang dimiliki variabel likuiditas bertanda negatif yang dapat diartikan bahwa terdapat perubahan berlawanan antara likuiditas (X2) dengan struktur modal (Y). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Sejalan dengan penelitian Dewiningrat & Mustanda (2018) dan Septiani & Suaryana (2018) yang menjelaskan bahwa likuiditas mempengaruhi negatif serta relevan kepada bentuk modal.^{10,3} Hasil berbeda ditemukan melalui penelitian oleh Dea (2020) dan Ramadhan et al. (2021) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.^{11,12} Bertentangan dengan hasil penelitian Adhitya & Santioso (2020) yang bahwa likuiditas mempengaruhi negatif serta relevan kepada bentuk modal.⁴ Peningkatan likuiditas

hendak meningkatkan dana internal sehingga tingkat pemakaian hutang semakin rendah sehingga perusahaan lebih memprioritaskan asal usul pendanaan dalam dari asal usul pendanaan eksternal. Perusahaan dengan likuiditas yang besar mengarah mendapatkan keuntungan yang besar yang hendak dipakai buat melunaskan peranan waktu pendek. Perusahaan dengan likuiditas yang besar mengarah mempunyai resiko bidang usaha yang rendah disebabkan perusahaan sanggup melunasi kewajiban jangka pendek dan akan menambah keyakinan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Semakin likuid perusahaan maka akan memutuskan ukuran perusahaan guna menentukan keberlangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Dihasilkannya t hitung sejumlah 3,064 dan tingkat Sig. sebesar 0,009 kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan risiko bisnis memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai dari koefisiensi regresi yang dimiliki variabel risiko bisnis bertanda negatif yang dapat diartikan bahwa terdapat perubahan berlawanan antara risiko bisnis (X3) dengan struktur modal (Y). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Sejalan dengan penelitian Ratri & Christianti (2017) dan Lianto et al. (2020) yang menjelaskan jika akibat bidang usaha mempengaruhi minus serta penting kepada bentuk modal.^{13,6} Hasil berbeda ditemukan melalui penelitian oleh Meilyani et al. (2019) dan Wairooy (2019) yang menjelaskan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.^{14,15} Bertentangan dengan hasil penelitian Septiani & Suaryana (2018) yang menjelaskan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.³ Perusahaan dengan resiko bidang usaha yang besar akan memajukan asal usul pendanaan dalam dari asal usul pendanaan eksternal. Pada saat resiko bidang usaha natural kenaikan sehingga bentuk modal akan alami penurunan serta pula sebaliknya. Perusahaan dengan resiko bidang usaha yang besar mengarah berpusat pada kenaikan pemasukan keuntungan dalam perusahaan dibandingkan hutang. Industri dengan resiko bidang usaha yang besar mengarah akan melunaskan peranan waktu pendek cakap dengan asal usul pendanaan dalam perusahaan.

Terus menjadi besar efek industri sehingga industri akan menentukan proporsi atau ukuran perusahaan untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan(financial distress).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

T hitung yang didapat sejumlah 2,353 dan tingkat Sig. sebesar 0,019 kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai dari koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan bertanda positif yang dapat diartikan bahwa terdapat perubahan searah antara ukuran perusahaan (X4) terhadap struktur modal (Y). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima. Sejalan dengan penelitian Adhitya & Santioso (2020) dan Pramana & Darmayanti (2020) yang menarangkan kalau dimensi perusahaan mempengaruhi positif serta penting kepada bentuk modal.^{4,16} Hasil berbeda ditemukan melalui penelitian oleh Meilyani et al. (2019) dan Wairooy (2019) yang menjelaskan jika risiko bidang usaha mempengaruhi positif serta penting kepada bentuk modal.^{14,15} Bertentangan dengan hasil penelitian Meilyani et al. (2019) dan Dewi & Sudiarta (2017) yang memaparkan kalau dimensi perusahaan berpengaruh negatif serta penting kepada bentuk modal,^{14,8} serta bertentangan dengan hasil penelitian Nelyumna (2018) yang menarangkan kalau dimensi industri tidak mempengaruhi kepada bentuk modal.¹⁷ Bila dimensi perusahaan natural kenaikan, sehingga bentuk modal pula natural kenaikan. Terus menjadi besar dimensi industri, sehingga penggunaan dana eksternal yang diperlukan akan lebih besar. Dimensi perusahaan yang besar sehingga hendak tingkatkan profitabilitas dalam perusahaan yang dimana akan digunakan sebagai sumber pendanaan internal. Ukuran perusahaan yang besar cenderung sanggup melunasi kewajiban jangka pendek. Dimensi industri yang besar mengarah memiliki resiko bidang usaha yang kecil dikarenakan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukannya berbagai tahapan pengujian dalam proses penelitian, dibuktikan bahwa berdasarkan dari hipotesis dapat

disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; (2) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; (3) Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; dan (4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Saran

Bagi peneliti berikutnya, dianjurkan untuk melaksanakan riset pada sektor industri yang berbeda sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan penentuan struktur modal pada sektor yang berbeda. Perlu menggunakan variabel tambahan lain guna melihat pengaruh yang disebabkan selain variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA (11 PT, BOLD)

1. Yuniningsih Y, Hasna NA, Nizarudin Wajdi MB. Financial Performance Measurement Of With Signaling Theory Review On Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *IJEED Int J Entrep Bus Dev.* 2018;1(2):167–77.
2. Mulyasri AN, Subowo. Gorontalo Structure , And Asset Growth ' S Effect On Capital Structure That Moderated By Liquidity. 2020;3(1):16–29.
3. Nita Septiani NP, Suaryana IGNA. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-J Akunt.* 2018;22:1682.
4. Adhitya E, Santioso L. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Struktur Aktiva dan Volatilitas Laba Terhadap Struktur Modal. *J Multiparadigma Akunt Tarumanagara.* 2020;2(1):348–57.
5. Safitri S, Akhmadi A. Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Sains J Manaj Dan Bisnis.* 2017;9(2):327–33.
6. Lianto; Siaga NA et al. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. 2020;3:282–91.
7. Yuniningsih Y, Pertiwi TK, Purwanto E. Fundamental factor of financial management in determining company values. *Manag Sci Lett.* 2019;9(2):205–16.
8. Dewi D, Sudiarta G. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-J Manaj Univ Udayana.* 2017;6(4):242635.
9. Mulyasari AN, Subowo S. Analisis Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Yang Dimoderasi Likuiditas. *Gorontalo Account J.* 2020;3(1):16.
10. Mustanda IK. Penjualan , Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana , Bali , Indonesia.* 2018;7(7):3471–501.
11. Dea FMA. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. 2020;51–3.
12. Sayyid RZ. *FINANCIAL AND TAX Vol. 1 No. 1 Edisi Maret 2021.* 2021;1(1):33–46.
13. Ratri AM, Christianti A. Pengaruh size, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sektor industri properti. *JRMB.* 2017;12.
14. Agung IG, Meilyani A, Suci NM, Cipta W. Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2019;1(2):15–24.
15. Wairooy MA. Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2019;15(2):165–87.
16. Pramana IWS, Darmayanti NPA. Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-J Manaj Univ Udayana.* 2020;9(6):2127.

17. Nelyumna N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public. *Liquidity*. 2018;5(1):19–26.
18. Arfamaini R. Determinan Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Appl Microbiol Biotechnol*. 2016;85(1):2071–9.
19. Arifin A. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing; 2018. 69–70 p.
20. Yousif N, Cole J, Rothwell JC, Diedrichsen J, Zelik KE, Winstein CJ, et al. Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Tigaraksa Satria. *J Phys Ther Sci*. 2018;9(1):1–11.
21. Dahlena M. Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2017;17(2).
22. Agus Gunawan. Bab li Landasan Teori. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):8–24.
23. Fadilah RD. Pengaruh Struktur Aktiva, Size Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. *J Ilmu Dan Ris Akunt*. 2020;9(5).
24. Umiyati H. Populasi Dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5 . 0 di Kota / Kabupaten X)
MAKALAH Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Hukum
Dosen Pengampu : Dr . Marilang , SH ., M . Hum
Dr . Achmad Musyahid , M . 2021;(June):0–25.
25. Perdana EK. Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*. 2016. 1–72 p.
26. Purnomo RA. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. 2016. 1–177 p.
27. Nurmardianti, S. and Suwaidi, R. A. (2021) 'Profitability Analysis of Property and Real Estate Companies', *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(1), pp. 68–77. doi: 10.26618/jeb.v17i2.6106.